

MUSEUM SONG TERUS SEBAGAI SARANA WISATA BUDAYA SEJARAH DI KABUPATEN PACITAN

K. R.T. Heru Arif Pianto Dwijonagoro¹, K.R.T. Ahmad Nurcholis Dwijonagoro²,
Samsul Hadi³

¹ Dosen dan Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pacitan dan Pengurus Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) Cabang Jawa Timur, Ketua Masyarakat Sejarawan Indonesia Pacitan dan Abdi/Sentono Dalem Karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat.

² Dosen dan Ketua Jurusan Adab Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Abdi/Sentono Dalem karaton Kasunanan Surakarta Hadiningrat.

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pacitan dan Pengurus Masyarakat Sejarawan Indonesia Pacitan.
e-mail penulis: ¹ariefheru84@gmail.com, ²cholisahmad87@gmail.com, ³samsulhadi0702106401@gmail.com

Naskah diterima: 16/11/2022, Naskah direvisi: 22/11/2022, Naskah disetujui: 22/11/2022

ABSTRACT

The Song Terus Museum is one of the museums located in the Pacitan Regency area, which provides services for the relics of the Prehistoric community in the Gunung Sewu area. This museum is an institution under the Directorate General of Cultural Protection, Ministry of Education, Culture, Research and Technology. In essence, the Song Terus museum is a place that functions as a preserver of historical culture, not only in physical form but in the order of values and norms as well. The purpose of cultural preservation is to provide confirmation to the community so that they do not forget the rich historical cultural heritage of the nation's ancestors. One of the efforts that can be made by the Song Terus Museum is to provide lessons about museums to the younger generation. In addition, it also builds a museum information system that can be accessed by the wider community in order to be one of the attractions for the public to visit the museum. This will also make it easier for the public to get information about the contents and a complete picture of the museum. This research is a historical research. While the method used in this study is a historical research method, which consists of four steps, namely, heuristics, criticism, interpretation and historiography. The results of the study indicate that the existence of the Song Terus museum is very beneficial for the community, especially in the Pacitan Regency area. With the existence of relics of the prehistoric community, it is able to provide insight to students and the public about ancestral heritage, especially in the Gunung Sewu area. Apart from being a means of education, the existence of the Song Terus Museum is a vehicle for historical and cultural tourism. This is in line with the increasingly complete facilities, infrastructure, facilities and efforts of the Museum in order to introduce it to the wider community.

Keywords: Museum, Tourism, Culture, History

ABSTRAK

Museum Song Terus merupakan salah satu museum yang berada di wilayah Kabupaten Pacitan, yang memberikan pelayanan benda-benda peninggalan masyarakat prasejarah di Kawasan Gunung Sewu. Museum ini merupakan institusi dibawah Direktorat Jenderal perlindungan Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pada hakikatnya museum Song Terus merupakan tempat yang berfungsi sebagai pelestari budaya sejarah, bukan hanya secara wujud fisik saja melainkan dalam tatanan nilai dan norma juga. Tujuan pelestarian budaya adalah untuk memberikan penegasan kepada masyarakat supaya tidak melupakan kekayaan budaya sejarah warisan nenek moyang bangsa sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh museum Song Terus adalah memberikan pembelajaran tentang museum kepada generasi muda. Selain itu juga membangun sistem informasi museum yang dapat di akses oleh masyarakat luas dalam rangka sebagai salah satu daya tarik kepada masyarakat untuk berkunjung ke museum. Hal ini juga akan mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang isi maupun gambaran museum secara lengkap. Penelitian ini merupakan penelitian historis. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, yang terdiri dari empat langkah yaitu, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan museum Song Terus ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya di wilayah Kabupaten Pacitan. Dengan adanya benda-benda peninggalan masyarakat Prasejarah ini mampu memberikan wawasan kepada para pelajar dan masyarakat akan warisan nenek moyang khususnya di Kawasan Gunung Sewu. Selain sebagai sarana edukasi, keberadaan museum Song Terus ini sebagai wahana pariwisata sejarah dan budaya. Hal ini seiring dengan semakin lengkapnya sarana, prasarana, fasilitas maupun upaya pihak Museum dalam rangka memperkenalkan kepada masyarakat luas.

Kata kunci: Museum, Wisata, Budaya, Sejarah

PENDAHULUAN

Museum Situs Song Terus adalah museum prasejarah yang terletak di Dusun Weru, Desa Wareng, Kec. Punung, Kab. Pacitan, Jawa Timur, tepatnya berseberangan dengan Situs Song Terus di sisi timur lautnya. Museum ini menyajikan tinggalan kebudayaan prasejarah yang ada di Kawasan Cagar Budaya Gunung Sewu sejak pleistosen tengah hingga holosen atau lebih kurang 350.000 hingga 5.000 tahun yang lalu. Secara struktur organisasi, museum Song Terus ini berada dibawah Direktorat Pelindungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Museum ini merupakan salah satu lembaga kebudayaan di Kabupaten Pacitan yang bertugas membantu pemerintah memberikan pelayanan informasi mengenai pelindungan dan penyelamatan hasil-hasil budaya masyarakat Prasejarah atau kepurbakalaan khususnya di wilayah Kawasan Gunung Sewu.

Pada umumnya masyarakat mengenal atau mengetahui museum hanya sebatas tempat untuk menyimpan benda-benda purbakala/kuno yang sudah tidak bermanfaat lagi. Akan tetapi sebagai lembaga pemerintah di bidang kebudayaan, museum mempunyai visi dan misi yang jelas serta tugas, pokok dan fungsi yang diatur oleh peraturan pemerintah. Museum merupakan lembaga tempat penyimpanan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda material serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya pelindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Selain itu museum juga mengoleksi benda-benda bukti materiil hasil kebudayaan manusia serta alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.¹

Kita menyadari bersama bahwa warisan kebudayaan yang mempunyai nilai sejarah sangat tinggi perlu dilindungi dan dilestarikan. Benda-benda peninggalan tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat dengan berbagai macam tujuan maupun kepentingan, sekaligus sebagai sarana informasi, apresiasi bahkan kreatifitas masyarakat dalam rangka menunjang pembangunan peradaban bangsa seutuhnya. Berbagai kepentingan yang dapat diambil dari keberadaan museum yang paling besar adalah untuk kepentingan edukasi maupun pariwisata budaya sejarah. Museum dapat digunakan sebagai sarana belajar baik di sekolah tingkat dasar sampai pada tingkat tinggi. Harapannya dari lembaga pendidikan yang ada mampu memanfaatkan museum untuk meberikan tambahan informasi maupun edukasi pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah dan budaya bangsa.

Dari sisi pariwisata, museum juga memberikan sumbangan yang besar terhadap daerah. Hal ini terbukti dengan banyaknya wisatawan yang datang untuk mengunjungi museum baik dari lokal maupun dari luar daerah bahkan luar negeri. Hal ini sudah barang tentu memberikan kontribusi pemasukan daerah baik secara materi maupun non materi. Secara materi jelas menambah pendapatan daerah, sedangkan non materi akan menjadi promosi daerah tersebut untuk dapatnya dikenal lebih luas. Khususnya promosi keindahan alam, keunikan situs-situs maupun kekayaan budaya lainnya.

¹ Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.33/PL.303/MKP2004 Pasal 1 ayat 1 dan 2.

Selain itu juga akan memberikan dampak bagi warga masyarakat sekitar. Dengan ramainya pengunjung mampu meningkatkan kreatifitas dan penghasilan masyarakat sekitar terutama dalam bidang perekonomian. Banyak masyarakat sekitar yang menyediakan barang maupun jasa yang menjadi kebutuhan pengunjung, seperti berjualan makanan, atau yang lainnya yang sekiranya dibutuhkan oleh pengunjung, terutama pengunjung dari luar kota. Inilah yang menjadikan museum sebagai lembaga kebudayaan, selain menjalankan tugas pokok dan fungsinya juga memberikan dampak baik bagi masyarakat sekitarnya.

Namun, diakui atau tidak dibalik sisi positif yang disajikan museum, tidak dapat dihindari bahwa masih ada beberapa kelompok tertentu yang memiliki pola pikir yang kurang baik terhadap museum. Ada yang menganggap bahwa museum merupakan hanya sebuah gudang untuk menyimpan benda-benda kuno yang kurang begitu berguna. Untuk meluruskan pola pikir tersebut sudah barang tentu dengan memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada sekelompok tersebut mengenai arti atau manfaat dari benda-benda kuno tersebut disimpan. Hal tersebut sudah menjadi tugas dan kewajiban kita bersama khususnya para akademisi kesejarahan maupun budaya, dalam rangka memperkenalkan museum kepada masyarakat luas. Kenyataan di lapangan sampai saat ini, banyak sekali masyarakat yang belum mempunyai kesadaran untuk berkunjung serta mengerti akan manfaat dan arti museum. Bahkan para mahasiswa sejarah dan budaya pun juga masih terdapat belum pernah mengunjungi museum sama sekali.

Dalam penulisan artikel ini ada beberapa tujuan dalam rangka pengenalan dan pengembangan museum Song Terus. Sedangkan yang menjadi tujuan diantaranya adalah, pertama, memberikan pemahaman kepada pembaca tentang arti dan peran penting museum Song Terus. Kedua, memberikan gambaran akan keberadaan Museum Song Terus sebagai salah satu destinasi wisata budaya sejarah. Ketiga memberikan informasi kepada masyarakat untuk sadar akan sejarah dan budaya peninggalan jaman prasejarah dalam rangka menumbuhkembangkan terhadap pelestarian cagar budaya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah dilakukan dengan merekonstruksi peristiwa masa lampau melalui proses pengujian dan analisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau.² Secara umum penelitian sejarah mempunyai empat langkah meliputi; heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi sumber), interpretasi/sintesa dan tahapan penyajian atau historiografi.³

Langkah pertama heuristik, pada tahapan ini sejarawan mengumpulkan sumber sejarah sebanyak-banyaknya. Dalam kegiatan pengumpulan sumber bisa dengan cara mengumpulkan sumber lisan, tertulis/dokumen, maupun benda-

² Louis Goutschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1983), 18 dan 32.

³ Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial* (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), 147-51.

benda peninggalan yang relevan dengan peristiwa yang diteliti.⁴ Kegiatan mengumpulkan sumber sejarah ini bisa dilakukan dengan wawancara pada pelaku atau saksi sejarah langsung untuk mendapatkan sumber yang akurat.

Kedua kritik, kritik sumber ini dikatakan juga sebagai langkah untuk memverifikasi sumber-sumber yang sudah dikumpulkan. Mana sumber yang akurat dan mana sumber yang kurang akurat untuk diseleksi. Pada tahapan ini dibagi menjadi dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern.⁵ Kritik intern digunakan untuk mengetahui originilitas atau keaslian sumber sejarah yang didapat, sedangkan kritik ekstern digunakan untuk menguji kredibilitas sumber sejarah yang ada. Banyak hal yang dilakukan untuk melakukan kritik sumber ini diantaranya adalah penyelidikan terhadap sumber-sumber dengan mencari kebenaran atau fakta, usia sumber, bentuk tulisan maupun bentuk kertas dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan mendapatkan sumber sejarah yang benar-benar mempunyai keaslian dan kebenaran yang nyata sesuai dengan kajian yang diambil.

Langkah ketiga adalah Interpretasi. Setelah melalui tahap kritik sumber, tentunya sudah diperoleh sumber yang benar valid, sah, dan kredibel. Pada tahapan ini melalui beberapa langkah yaitu analisis dan sintesis.⁶ Semua sumber yang dinyatakan lolos dalam tahapan kritik sumber baik secara ekstern dan intern untuk selanjutnya diinterpretasikan. Interpretasi yaitu menemukan sebuah makna nyata dan saling berhubungan dari fakta-fakta yang satu dengan yang lainnya. Dalam tahap ini ditentukan makna dan hubungan antar fakta yang bersifat kausalitas atau saling berkaitan serta kronologis atau runtut.

Langkah keempat adalah historiografi. Pada tahapan ini disebut tahap penulisan sejarah atau penyajian dari hasil penelitian sejarah. Tahapan historiografi ini merupakan bentuk rekonstruksi peristiwa masa lampau yang dituangkan dalam bentuk kisah sejarah berupa tulisan.⁷ Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan dalam bentuk cerita sejarah yang disusun secara kronologis atau runtut mulai dari awal sampai akhir peristiwa, artinya disesuaikan dengan periodisasi waktu peristiwa.⁸ Oleh karena itu pada tahap ini sejarawan dituntut mampu menyusun suatu kalimat yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca dengan tetap memperhatikan obyektifitas peristiwa sejarah yang diteliti.

⁴ *Ibid.*, 32.

⁵ IG. Widia, *Pengantar Ilmu Sejarah dalam Perspektif Pendidikan* (Semarang: Satya Wacana, 1988), 21–22.

⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1999), 100–102.

⁷ Sartono Kartodirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Sebuah Alternatif* (Jakarta: Gramedia, 1982), 60–61.

⁸ Heru Arif Pianto, "Blangkon Salah Satu Adat Kaum Pria Jawa," *Jurnal Baksooka Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan 2*, no. 1 (2022).

PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Museum Song Terus

Pemahaman akan arti dan peran museum seharusnya sudah mulai dipahami kepada masyarakat luas. Hal ini tentunya dengan memberikan penekanan-penekanan kepada masyarakat akan sadar budaya dan sejarah masa lampau yang tidak bisa terlepas dari kehidupan masa-masa sekarang. Harus adanya pemahaman kepada masyarakat bahwa museum merupakan lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya akan informasi atau pengetahuan mengenai peninggalan kebudayaan masyarakat pada masa lampau. Selain itu perlu diberikan pemahaman akan peran, fungsi dan arti museum maupun koleksi benda-benda yang ada serta kegiatan yang dilakukan museum.

Museum Song Terus merupakan salah satu museum yang berada di wilayah Kabupaten Pacitan. Museum ini merupakan museum prasejarah yang menyimpan benda-benda koleksi masyarakat prasejarah di kawasan gunung sewu termasuk salah satunya adalah wilayah Kabupaten Pacitan. Museum ini secara geografis berlokasi di sekitar kawasan Gunung Sewu. Jadi secara jelas bahwa museum ini menyimpan benda-benda peninggalan jejak budaya dan perubahan lingkungan prasejarah di Indonesia khususnya di Kawasan Cagar Budaya Gunung Sewu. Museum ini tergolong baru, karena setelah melalui proses sayembara desain bangunan beberapa waktu yang lalu berkat kerjasama antara Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman serta Ikatan Arsitek Indonesia tepatnya pada tahun 2015, desain milik Urbane terpilih sebagai pemenang. Sebagai tindak lanjutnya adalah dibangunnya gedung museum pada tahun 2016 hingga akhir 2019 serta dilanjutkan dengan penataan interior.

Pada saat ini pengelolaan museum berada dibawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Sedangkan untuk peresmian dan pembukaan secara resmi dilaksanakan baru pada tanggal 12 Oktober 2022 waktu yang lalu yang bertepatan dengan hari Museum Nasional. Dalam acara peresmian tersebut dibersamakan dengan peresmian dua museum nasional yang lain yaitu Museum Batik Indonesia dan Museum Situs Samedo.

Pada museum Song Terus ini sebagai Museum dengan type khusus menyimpan, memamerkan dan menginformasikan koleksi mengenai hasil budaya manusia Prasejarah di Kawasan Gunung Sewu. Sehingga di museum ini dilengkapi dengan berbagai perangkat tempat dan koleksi benda prasejarah. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas yang lain sebagai penunjang museum, seperti bengkel dan laboratorium dan lain sebagainya. Hal inilah sebagai bentuk pemerintah dalam melestarikan benda-benda peninggalan sejarah yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan juga media-media yang lainnya.

Seperti halnya sebuah institusi yang lain, museum ini secara manajerial juga tersusun dan terstruktur dengan baik. Selain itu juga memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berkunjung dengan fasilitator yang ramah dan profesional dalam bidangnya. Sedangkan visi yang telah dirumuskan oleh museum Song Terus adalah, menjadi museum postmodern kelas dunia yang memelihara warisan bendawi dan tak bendawi dari sisa-sisa budaya manusia

prasejarah pendukungnya untuk masa kini dan masa depan. Untuk misi dari museum itu sendiri meliputi:

1. Melindungi tinggalan budaya manusia prasejarah sebagai kekayaan bangsa.
2. Mengembangkan museum sebagai tempat pendidikan non-formal bagi masyarakat.
3. Mengembangkan promosi dan pemasaran kawasan sekitar museum.
4. Mengembangkan kawasan yang mampu memberdayakan masyarakat.
5. Mengenai pelayanan museum ini juga sudah dijadualkan oleh pihak pengelola.

Untuk jadwal kunjungan diatur sebagai berikut,

Senin – Minggu Pukul 08.30 – 15.00 WIB

Istirahat Sholat Jum'at Pukul 11.35 – 13.00 WIB

Khusus hari Senin TUTUP

Dengan dibukannya museum Song Terus ini harapannya dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Terutama dalam media pembelajaran di dunia pendidikan formal. Sekolah-sekolah yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan seharusnya mampu mengambil manfaat dalam keberadaan museum ini sebagai media pembelajaran para guru dan siswa.

Jadi dengan demikian sangat tepat sekali pembangunan museum Song Terus ini di tempatkan di Pacitan. Hal ini beralasan bukan hanya Pacitan sebagai situs masyarakat prasejarah saja, lebih dari itu Pacitan merupakan daerah yang kaya akan keindahan pesona alamnya. Jadi diharapkan pengunjung selain menikmati koleksi museum juga bisa menikmati keindahan serta berekreasi di beberapa destinasi wisata budaya di Pacitan. Karena sudah terbukti bahwa keindahan alam Pacitan ini mampu menarik daya minat wisatawan untuk berkunjung. Banyaknya objek wisata alam juga merupakan suatu hal yang menggiurkan untuk dikunjungi. Oleh karena itu sudah barang tentu ketika berkunjung di Pacitan banyak hal yang bisa mereka nikmati sambil melakukan kegiatan pembelajaran di museum Song Terus ini. Hal inilah yang mendasari banyaknya pengunjung wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk menikmati keindahan bumi pertiwi yang kaya raya akan pesona wisata alamnya yang menarik.⁹

Museum Song Terus Dalam Perspektif Pendidikan

Museum dalam perspektif pendidikan dapat dikatakan sebagai lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan kepada pengunjung dalam rangka untuk memajukan pendidikan dan peradaban bangsa. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta

⁹ Heru Arif Pianto, "Eksistensi Budaya Megengan dalam Kuatnya Arus Modernisasi di Pacitan," *Jurnal Baksooka Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan* 1, no. 1 (2022): 9.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰ Sudah jelas dari uraian Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut memberikan gambaran bahwa museum merupakan salah satu di dalamnya, dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik untuk memperluas wawasan serta pengetahuan secara mandiri dan kreatif.

Pada perkembangan dewasa ini museum Song Terus sudah mulai dikunjungi oleh masyarakat dalam rangka untuk kepentingan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan angka pengunjung pelajar dari hari ke hari. Bahkan ada beberapa sekolah yang sudah merencanakan sebelumnya untuk melakukan kunjungan resmi ke museum Song Terus yang dijadikan sebagai bagian dari kurikulum mereka. Oleh karena itu dengan kondisi seperti ini pengelola museum Song Terus memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelajar yang salah satunya adalah tersedianya ruang khusus untuk proses pembelajaran yang sifatnya formal. Jadi dengan demikian para pelajar yang berkunjung bukan hanya sebatas menikmati benda-benda koleksi saja melainkan sudah bisa melakukan sharing, diskusi kelas maupun kegiatan pembelajaran lain yang dilakukan di dalam ruangan.¹¹

Salah satu yang harus menjadi perhatian adalah bagaimana peran pendidikan museum ini dikembangkan dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan survey untuk mengetahui seberapa tinggi angka sebuah lembaga pendidikan baik tingkat dasar maupun tingkat tinggi untuk memanfaatkan museum melalui aktifitas belajar. Dari hasil tersebut dapat diketahui tentang peran keberhasilan pemanfaatan museum yang ada. Apabila angka tingkat pemanfaatan masih rendah maka pengelola museum harus segera mengambil strategi untuk pembenahan atau pola manajemen museum. Melakukan sosialisasi, pemasaran atau *marketing* khususnya di dunia pendidikan harus ditingkatkan lagi. Inilah yang menjadi catatan khusus mengenai betapa peran pentingnya museum bagi kemajuan peradaban bangsa.

Museum Song Terus walaupun tergolong masih baru, namun sudah mulai banyak aktifitas kunjungan dari unsur dunia pendidikan, baik formal maupun non formal. Mulai dari pendidikan dasar sudah banyak dilakukan kunjungan serta melihat benda-benda koleksi yang ada. Selain mereka mendapatkan penjelasan tentang benda-benda yang di pamerkan dari pegawai museum, para siswa juga di dampingi oleh para guru di sekolah. Banyak guru sejarah baik tingkat SMP/SMA/SMK/MA yang ketika mata pelajaran sejarah diajak melakukan pembelajaran berkunjung ke museum. Hal ini tentunya akan lebih melatih siswa untuk lebih kreatif, inovatif, mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu para guru sejarah juga akan mendapatkan tambahan pengetahuan serta terciptanya situasi pembelajaran yang bervariasi serta menyenangkan.

Khusus untuk pemberdayaan Museum Song Terus untuk kepentingan akademik di Perguruan Tinggi juga sudah mulai nampak perkembangannya secara

¹⁰ UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹¹ Wawancara dengan Tulus (Pegawai Song Terus).

signifikan. Hanya saja untuk pengunjung pada tataran ini lebih banyak diberikan secara mandiri meskipun tugas berkelompok juga dilakukan. Hal ini terbukti sudah banyaknya penelitian yang dilakukan baik oleh mahasiswa maupun dosen di museum Song Terus. Para mahasiswa Sejarah STKIP PGRI Pacitan juga sering mengadakan riset bahkan agenda-agenda lainnya di museum Song Terus. Hal ini merupakan salah satu perkuliahan yang bervariasi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada khususnya untuk kajian sejarah lokal maupun mata kuliah prasejarah. Inilah beberapa mata kuliah sangat relevan untuk proses pembelajaran di museum Song Terus yang mereka dianjurkan oleh dosen untuk meneliti dengan topik yang bervariasi dengan latar keilmuan yang bervariasi pula.¹²

Keberadaan museum Song Terus banyak membawa dampak positif bagi mahasiswa dalam kegiatan penelitian.¹³ Inilah yang diharapkan masyarakat khususnya kalangan akademisi untuk tersedianya sarana maupun media pembelajaran dalam rangka memajukan pendidikan dan peradaban kebudayaan bangsa, sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Hal seperti inilah peluang yang harus bisa dibaca oleh kalangan praktisi dunia pendidikan untuk memanfaatkan sarana yang ada secara maksimal.

Pada sisi lain museum Song Terus juga dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan non formal. Hal ini terbukti banyaknya pengunjung yang bukan berlatar belakang dari sekolah formal. Banyaknya peneliti sejarah dan budaya yang datang melakukan penelitian ini merupakan salah satu barang bukti bahwa museum Song Terus ini dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan baik formal maupun non formal. Mereka datang tidak hanya dari peneliti lokal saja, melainkan dari berbagai penjuru berbondong-bondong melakukan kegiatan riset karena tertarik akan benda-benda peninggalan manusia prasejarah di Kawasan Gunung Sewu ini. Dari hasil riset ini yang dilakukan baik oleh mahasiswa atau peneliti banyak yang berhasil di publikasikan baik sebagai tugas akhir/skripsi, jurnal penelitian ataupun buku ajar. Inilah sebagai bukti autentik bahwa museum Song Terus walaupun tergolong masih baru, namun pemanfaatan dalam dunia pendidikan sudah sangat berkembang dengan pesat.

Museum Song Terus Sebagai Sarana Wisata Budaya Sejarah

Keberadaan museum Song Terus ini selain sebagai sarana media pendidikan diharapkan harus mampu sebagai salah satu objek wisata budaya sejarah. Dengan manajemen yang sedemikian rupa, koleksi benda-benda hasil peninggalan prasejarah yang ada diharapkan mampu menarik para wisatawan yang ingin menyaksikan hasil-hasil kebudayaan masyarakat prasejarah pada jaman dahulu, baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing sesuai dengan misi yang sudah dirumuskan.

¹² Ilham Junaidi, "Museum dalam Perspektif Pariwisata dan Pendidikan" (Sulawesi Selatan, 2017).

¹³ Wawancara dengan Samsul Hadi (Anggota Masyarakat Sejarawan Indonesia Komisariat Pacitan),

Menurut Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2015 tentang museum, dijelaskan bahwa museum merupakan lembaga sebagai pendayagunaan koleksi untuk kepentingan sebesar-besarnya terhadap kesejahteraan masyarakat dengan tetap melestarikan lekestariannya.¹⁴ Hal ini memberikan gambaran yang jelas kepada kita bahwa museum dengan koleksi benda cagar budaya, bangunan cagar budaya dan atau struktur cagar budaya dan atau bukan cagar budaya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan wisata, pendidikan, riset maupun lainnya baik secara akademik maupun non akademik. Inilah yang menjadikan dasar bahwa museum merupakan lembaga yang multiguna sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan teknologi serta kebudayaan sebagai salah satu wujud penghargaan terhadap warisan budaya masyarakat pada jaman dahulu.

Sedangkan ada beberapa penentu yang harus dipenuhi oleh museum untuk bisa menjadi objek wisata yang menarik. Karena dengan dipenuhinya persyaratan ini akan mampu menjaga kelestarian dan juga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung serta menikmati pameran benda-benda peninggalan budaya yang disuguhkan. Persyaratan yang dimaksud adalah:

Aksesibilitas ke museum. Lokasi museum sebaiknya berada diwilayah yang strategis serta mudah dijangkau. Hal ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting karena ketika museum diletakkan di daerah dengan akses yang sulit maka akan sepi pengunjung

Fasilitas Museum. Museum sebagai salah satu tempat wisata budaya sejarah sebaiknya dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Hal ini mengandung maksud supaya menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung/wisatawan. Fasilitas yang dimaksud bukan hanya koleksi serta penataan benda sejarah yang ada, namun perlu disediakan fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang memadai, kebersihan toilet yang selalu terjaga, rumah makan/warung dan sarana prasarana pendukung lainnya.

Penampilan/display bahan Pameran. Benda-benda sejarah tidak hanya dipajang di dalam etalase kaca saja, karena hal itu menjadi kurang menarik. Alangkah lebih baiknya ketika kunjungan museum banyak melibatkan interaksi antara indera dan pengalaman. Misalnya dalam bentuk audio visual, pendengaran, penciuman, rasa dan proprioseptik yang mampu mengimajinasikan pengunjung pada aspek kognitif, emosional dan lain sebagainya.

Empati pengelola museum. Hal ini bisa disebut dengan pelayanan petugas museum. Pelayanan ini mejadi faktor yang penting juga karena dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas pengunjung, hal ini karena pelayanan secara langsung bisa dirasakan secara emosional oleh pengunjung. Tingkat kepuasan pengunjung akan pasti akan dipengaruhi oleh apa yang ia terima, lihat dan dirasakan saat melakukan kunjungan. Ini mengandung banyak aspek seperti keramahan pelayanan, keamanan, kenyamanan, suasana dan daya tanggap dari petugas museum. Oleh karena itu petugas museum selain orang yang ahli dalam bidangnya juga harus peka terhadap kehidupan sosial.

¹⁴ PP No. 66 Tahun 2015

Promosi. Promosi menjadi salah satu pemasaran. Hal ini pengelola museum harus mampu meramu suatu strategi yang baik dalam mempromosikan museum kepada masyarakat baik melalui media yang ada maupun melalui teknik yang lainnya.

Sebagai lembaga wisata budaya museum Song Terus sudah barang tentu menjadi sebuah lembaga pelestarian warisan budaya. Bertolak dari pengertian museum sesuai tugas pokok dan fungsi, sudah seharusnya visi dan misi senantiasa melekat secara tanggungjawab dalam penanganan sumberdaya budaya dalam hal ini sebagai obyek koleksi secara baik oleh para pengelola serta tersedianya pendanaan serta metode yang digunakan dalam rangka menjalankan fungsi pelestarian budaya tersebut.

Pelestarian budaya ini sangat beragam dan berpola pada sebuah prinsip-prinsip tertentu seperti melestarikan peninggalan sejarah tertulis, lisan bahkan benda peninggalan sebagai sumber sejarah pokok. Dalam pengelolaannya museum Song Terus ini didukung oleh tenaga pengelola administrasi sumber daya manusia serta berbagai sarana penunjang konsep pembinaan dan pengembangan museum juga. Kegiatan pelestarian sumberdaya budaya yang dilakukan oleh museum Song Terus ini berkaitan dengan dokumentasi, survey untuk pengadaan, pencatatan/registrasi, perawatan/konservasi, pembuatan replika, pengkajian, penataan ruang pameran, penulisan informasi labeling, penyimpanan di gudang maupun penerbitan hasil-hasil tulisan karya ilmiah.¹⁵ Hal ini benda-benda koleksi museum Song Terus diharapkan menjadi benda cagar budaya walaupun melalui proses yang sangat panjang, yang tentunya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁶

Pelestarian budaya merupakan suatu hal yang penting, karena khususnya pelestarian budaya tradisional tidak dapat dilakukan hanya dengan sesaat saja, melainkan harus dilakukan secara berkesinambungan, termasuk pelestarian benda-benda cagar budaya peninggalan masyarakat prasejarah di kawasan Gunung Sewu ini. Khusus di wilayah Kabupaten Pacitan pelestarian budaya dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai unsur yang ada, mulai dari pemerintah, seniman, sejarawan, budayawan dan masyarakat secara umum. Selain itu upaya pelestarian dilakukan relatif sistematis serta menjangkau berbagai unsur kebudayaan yang berada di tengah-tengah masyarakat Pacitan.¹⁷

SIMPULAN

Dengan berbagai ragam kajian bidang kebudayaan di wilayah Kawasan Gunung Sewu khususnya di Kabupaten Pacitan, peranan museum Song Terus dalam memberikan sumbangan dibidang pelestarian warisan budaya, pendidikan

¹⁵ Matitaputy, "Pentingnya Museum Bagi Pelestarian dalam Pembangunan," *Kapata Edisi Khusus*, 2007.

¹⁶ PP No 19 Tahun 1995.

¹⁷ Indarto, *Sosial Budaya Masyarakat Pacitan* (Ponorogo: Nata Karya Redaksi, 2021), 172-74.

dan dunia pariwisata maka sangat tidak mustahil bila akan terjadi perubahan sosial masyarakat di negara Indonesia khususnya di Kabupaten Pacitan untuk lebih peka dalam rangka peningkatan potensi budaya dan sumberdaya manusia, sehingga kita tidak tertinggal terlalu jauh. Kita dilatih untuk lebih bersikap mandiri dalam menyelesaikan berbagai macam bentuk permasalahan yang dihadapi dengan terus melakukan kajian-kajian hasil kebudayaan manusia pada jaman dahulu.

Kajian terhadap budaya masyarakat prasejarah ini juga merupakan salah satu bentuk perwujudan kebanggaan terhadap rasa kebangsaan, persatuan dan kesatuan serta nasionalisme dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dari kajian yang telah dilakukan akan mampu menghasilkan sebuah peradaban baru yang tentunya dapat dimanfaatkan sebagai modal awal mengembangkan dan melestarikan kebudayaan yang sudah ada. Hal inilah yang dilakukan museum Song Terus sebagai museum prasejarah.

Satu hal yang diprioritaskan museum Song Terus adalah, untuk bisa dan mampu menjadi sarana pendidikan, riset maupun wisata budaya sejarah. Pengembangan museum Song Terus diharapkan mampu menarik wisatawan untuk datang dan menikmati serta mengetahui benda-benda hasil kebudayaan manusia dalam Kawasan Gunung Sewu pada jaman prasejarah. Dengan demikian masyarakat akan bisa belajar dari masa lampau dalam upaya pelestarian budaya saat ini. Kaitan dengan wisata, maka museum Song Terus senantiasa berbenah ke arah yang lebih baik serta memberikan pelayanan kepada masyarakat yang optimal demi kemajuan peradaban kehidupan masyarakat khususnya di wilayah Kabupaten Pacitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Goutschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1983.
- Indarto. *Sosial Budaya Masyarakat Pacitan*. Ponorogo: Nata Karya Redaksi, 2021.
- Junaidi, Ilham. "Museum dalam Perspektif Pariwisata dan Pendidikan." Sulawesi Selatan, 2017.
- Kartodirjo, Sartono. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Sebuah Alternatif*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.33/PL.303/MKP2004 Pasal 1 ayat 1 dan 2.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 1999.
- Matitaputy. "Pentingnya Museum Bagi Pelestarian dalam Pembangunan." *Kapata Edisi Khusus*, 2007.
- Pianto, Heru Arif. "Blangkon Salah Satu Adat Kaum Pria Jawa." *Jurnal Baksooka Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan* 2, no. 1 (2022).
- — —. "Eksistensi Budaya Megengan dalam Kuatnya Arus Modernisasi di

Pacitan." *Jurnal Baksooka Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Pacitan* 1, no. 1 (2022).

PP No. 66 Tahun 2015 .

PP No 19 Tahun 1995 .

Rochmat, Saefur. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Jakarta: Grha Ilmu, 2009.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wawancara dengan Samsul Hadi (Anggota Masyarakat Sejarawan Indonesia Komisariat Pacitan)

Wawancara dengan Tulus (Pegawai Song Terus).

Widia, IG. *Pengantar Ilmu Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana, 1988.